

Peningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kerja Revitalisasi Perpustakaan dalam Kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Kertosari 03

Improving Students' Literacy Through the Library Revitalization Program in the Teaching Campus 7 Activities at SDN 03 Kertosari

Rintan Amalia Rohar*¹, Astri Widyaruli Anggraeni²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

rintanrar@gmail.com¹, astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id²

Alamat: Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124

Korespondensi Penulis : rintanrar@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: August 21, 2024;

Published: August 23, 2024;

Keywords: Literacy, Library Revitalization, Teaching Campus, Book Categorization, Reading Corner, Reading Group

Abstract: This study aims to enhance student literacy through a library revitalization program conducted during the Kampus Mengajar 7 activities at SDN Kertosari 03. The program includes three main activities: categorizing books by genre, creating reading corners, and forming reading groups. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observations, interviews, and documentation during the mentoring process. The results show that library revitalization significantly improved students' reading interest and literacy skills. Categorizing books made it easier for students to access reading materials that matched their interests, while reading corners provided a conducive environment for reading activities. The formation of reading groups was also effective in developing literacy skills through a collaborative approach. In addition to improving literacy, this program also succeeded in creating social changes, such as the emergence of new institutions in the form of reading groups and increased active student participation in literacy activities. Based on these findings, it is recommended that other schools in resource-limited areas adopt a similar approach to comprehensively enhance student literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui program revitalisasi perpustakaan yang dilakukan dalam kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Kertosari 03. Program ini mencakup tiga kegiatan utama: pengelompokan buku sesuai genre, pembuatan pojok baca, dan pembentukan kelompok membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan secara signifikan meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Pengelompokan buku memudahkan siswa dalam mengakses bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sementara pojok baca menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan membaca. Pembentukan kelompok membaca juga efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi melalui pendekatan kolaboratif. Selain peningkatan literasi, program ini juga berhasil menciptakan perubahan sosial, seperti munculnya pranata baru dalam bentuk kelompok membaca dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil ini, direkomendasikan agar sekolah lain di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan literasi siswa secara komprehensif.

Kata Kunci: Literasi, Revitalisasi Perpustakaan, Kampus Mengajar, Pengelompokan Buku, Pojok Baca, Kelompok Membaca.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan utama yang harus ditingkatkan oleh semua peserta didik adalah keterampilan membaca dan menulis. Literasi adalah salah satu keterampilan utama yang harus ditingkatkan semua siswa. Literasi sangat penting sebagai jembatan pemahaman berbagai jenis informasi dan pembelajaran di sekolah, Amri, S. & Rochmah, E. (2021). Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, literasi juga meliputi pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara efektif, Daroin, A. D. (2022) mengemukakan bahwa di era informasi digital saat ini, literasi menjadi sangat penting karena siswa dihadapkan pada bermacam-macam sumber informasi yang perlu disaring dan dipahami secara kritis. Kemampuan membaca dan menulis yang baik memungkinkan siswa berpikir logis dan kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan berkontribusi secara efektif kepada masyarakat. Keterampilan literasi juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik, karena siswa dengan keterampilan literasi tinggi cenderung memahami isi kelas dengan lebih baik, menyelesaikan tugas dengan lebih efisien, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019).

Kemampuan literasi siswa Indonesia berada di golongan yang rendah jika dibandingkan dengan negara lain di dunia. Kajian *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam seri Panduan Pembangunan Ekonomi Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-64 dan ke-65 di antara negara-negara peserta dalam bidang matematika, sains, dan membaca, Saadati & Sadri M. (2019). Tantangan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat melek huruf siswa, dimana akses terhadap sumber belajar yang tepat seringkali menghadapi hambatan, terutama di daerah tertinggal dan perbatasan (3T).

Program Kampus Mengajar dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan ini sebagai bagian dari inisiatif kampus itu sendiri. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas di seluruh Indonesia untuk berpartisipasi langsung dalam proses pendidikan di sekolah, termasuk wilayah tergolong 3T. Mahasiswa yang mengikuti program ini tidak hanya mempunyai kesempatan untuk berkembang, namun juga diharapkan dapat membawa perubahan nyata di masyarakat melalui kontribusinya di bidang pendidikan. Didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), program ini memungkinkan siswa untuk berkreasi, berkolaborasi, dan melaksanakan kegiatan selama 12 minggu untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu focus program Kampus Mengajar adalah meningkatkan kemampuan

membaca, menulis, dan matematika siswa. Menurut Agustina, L. (2020), berhitung mencakup kemampuan dan pengetahuan menggunakan simbol dan angka matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan mengambil keputusan. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan siswa untuk secara efektif mengkomunikasikan ide, menalar, menganalisis, memecahkan masalah, merumuskan dan memecahkan berbagai masalah matematika dalam berbagai situasi, dan menafsirkan PISA (Program evaluasi Siswa Internasional). Tantangannya adalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia, dan buku belum menjadi prioritas utama dalam pengembangan budaya sosial Indonesiap, Bungsu, A. P., (2020).

Di SDN Kertosari 03, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas sekolah menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Kurangnya guru dan fasilitas, termasuk kurangnya ruang perpustakaan, mengurangi efektivitas pembelajaran. Situasi ini menyebabkan banyak siswa, terutama di kelas awal, memiliki keterampilan membaca dan berhitung yang kurang memadai. Tantangan ini semakin diperparah dengan kurangnya dukungan dari lingkungan, dimana masyarakat cenderung apatis terhadap pendidikan anaknya. Pada kondisi ini siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan sebagian besar siswa lebih memilih bermain dibandingkan belajar.

Literasi merupakan keterampilan penting yang diperlukan untuk mengakses program pendidikan yang lebih komprehensif. Namun, banyak siswa yang masih kurang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang memadai, Rohim, D.C. (2020). Tema yang diangkat dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang khusus menysasar literasi, meskipun program Kampus Mengajar juga fokus pada adaptasi teknologi dan manajemen sekolah. Salah satu inovasi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah pemberlakuan blended learning, dimana pembelajaran berlangsung baik di rumah maupun di sekolah untuk memberikan fleksibilitas dan akses kepada siswa, Rahmawati, A. N., (2021).

Revitalisasi perpustakaan menjadi salah satu strategi kunci di SDN Kertosari 03 untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini bertujuan untuk memberikan siswa akses terhadap bahan bacaan berkualitas tinggi dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan mengikuti aktif Program Kampus Mengajar, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan keinginan kuat untuk belajar. Selain itu, dengan revitalisasi perpustakaan diharapkan menjadi pusat sumber belajar yang merangsang minat siswa dan mendukung pembelajaran komprehensif.

Program Kampus Mengajar juga berfokus pada pengembangan keterampilan penting

lainnya seperti adaptasi, teknologi, dan manajemen sekolah. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat membantu guru menerapkan konten pembelajaran yang inovatif dan menarik, juga tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan pengembangan karakter siswa, sehingga memungkinkan mereka menjadi agen perubahan sosial yang efektif dalam bermasyarakat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran literasi dan matematika pada program kampus pendidikan serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi dan matematika siswa melalui pembelajaran kelompok dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah 3T khususnya di SDN Kertosari 03. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, program ini bertujuan tidak hanya untuk membangun landasan pendidikan yang akan diperkuat di masa depan, tetapi juga menciptakan dampak positif yang bertahan lama bagi siswa dan masyarakat sekitar.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan Kegiatan Edukasi Kampus 7 oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL). Kampus pengajar yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yang fokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa melalui program kerja revitalisasi perpustakaan dalam kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Kertotsari 03. Metode ini dilakukan secara bertahap, sehingga setiap langkah proses intervensi direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis.

Tahap pertama, perencanaan tindakan, melibatkan pelaksanaan rencana rinci untuk merancang program revitalisasi perpustakaan. Langkah pertama melibatkan penilaian kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam penguasaan literasi. Berdasarkan analisis tersebut, dirancang suatu program untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Hal ini termasuk menyediakan buku dan bahan bacaan yang relevan, menciptakan lingkungan yang menarik seperti pojok baca serta mengembangkan kegiatan literasi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Langkah ini juga mencakup koordinasi dengan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf perpustakaan, untuk memastikan dukungan dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan pelatihan bagi mahasiswa Program Kampus Mengajar dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mempersiapkan mereka melaksanakan program aktivasi perpustakaan dan kegiatan literasi di

masing-masing kelas.

Tahap kedua adalah tahap implementasi, dimana program revitalisasi perpustakaan dilaksanakan secara sistematis. Mahasiswa dan DPL terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mendukung siswa dan membantu guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Program ini melibatkan penggabungan kegiatan literasi ke dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan seperti meningkatkan minat baca siswa, resensi buku, dan proyek literasi. Mereka juga berperan dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan terkini. Pengawasan dan dukungan memastikan kegiatan literasi berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan dampaknya terhadap pengembangan literasi siswa. Literasi diukur menggunakan alat penilaian kualitatif dan kuantitatif yang mengukur kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis teks. Selain itu, refleksi kolaboratif dilakukan dengan siswa, guru, dan peserta didik untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pengalaman dan hasil program. Diskusi ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan implementasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan yang diterima, akan dilakukan perbaikan dan penyesuaian program untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program revitalisasi perpustakaan di masa depan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengidentifikasi praktik terbaik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan di SDN Kertosari 03.



Gambar 1. Alur Kegiatan

3. HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program SDN Keltosari 03 Kampus Mengajar 7 mampu mencapai banyak tujuan yang direncanakan, khususnya terkait revitalisasi perpustakaan dan peningkatan kemampuan literasi siswa. Selama proses pendampingan, berbagai kegiatan dilakukan untuk mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) peserta program menunjukkan peran aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang

bertujuan untuk meningkatkan minat literasi mahasiswa.

Di antara berbagai kegiatan yang dilakukan juga terdapat kelompok baca perpustakaan, dimana siswa diajak membaca buku-buku dengan cerita yang menarik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kompetisi resitasi dan menceritakan kembali diadakan untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, namun memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang lebih luas. Program ini juga mencakup pelatihan keterampilan digital dasar, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat diakses dari perangkat sederhana. Upaya program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat terkait rendahnya akses terhadap bahan bacaan dan teknologi pembelajaran.

Dinamika proses pendampingan, dimana Mahasiswa dan DPL berpartisipasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari, membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, program ini berhasil memotivasi siswa untuk belajar. Perubahan perilaku terlihat pada meningkatnya minat siswa terhadap buku dan kegiatan literasi. Bahkan siswa yang sebelumnya tidak terlalu berminat membaca pun menunjukkan semangat dan aktif mengikuti kegiatan perpustakaan.



Gambar 2. Penataan Kelompok Buku

Kegiatan oleh mahasiswa diawali dengan pengelompokan buku berdasarkan genre di perpustakaan SDN Kertosari 03, yang berdampak besar terhadap peningkatan minat membaca siswa. Buku-buku yang sebelumnya disusun secara acak kini dikelompokkan berdasarkan genre. Fiksi, nonfiksi, pengetahuan umum, dan cerita rakyat. Pengelompokan ini memudahkan siswa menemukan buku yang sesuai dengan minatnya dan mendorong mereka untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan. Dalam waktu singkat, jumlah buku yang dipinjam meningkat, terutama di kalangan siswa muda yang selama ini jarang menggunakan

perpustakaan. Pengelompokan ini juga membantu guru merekomendasikan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat literasi siswa.



Gambar 3. Pojok Baca

Memiliki sudut baca di berbagai sudut sekolah merupakan salah satu inovasi paling efektif dalam menciptakan lingkungan literasi yang menyenangkan dan inklusif. Pojok baca ini dilengkapi dengan kursi dan meja kecil, serta rak buku berisi buku-buku yang disusun berdasarkan genre. Siswa dapat dengan mudah mengakses area membaca ini saat istirahat dan setelah kelas selesai. Hadirnya pojok baca ini menciptakan suasana membaca yang kondusif, dimana siswa dapat membaca sendiri maupun bersama teman dengan nyaman dan penuh minat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pojok membaca ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih sering membaca di luar jam pelajaran, sehingga pada akhirnya memperkuat budaya literasi sekolah.

Membentuk kelompok membaca adalah kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan menulis. Kelompok membaca ini terdiri dari siswa-siswa dengan berbagai minat dan kemampuan membaca. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang siswa yang lebih senior yang bertindak sebagai pemimpin kelompok. Kelompok membaca ini bertemu secara berkala untuk membaca bersama, mendiskusikan apa yang telah kita baca, dan saling bertukar cerita dan wawasan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pemahaman dan pemahaman membaca siswa, namun juga mempertebal rasa memiliki dan solidaritas antar siswa. Kelompok membaca ini juga dapat membantu mengatasi tantangan membaca dan menulis, dan siswa yang lebih mahir dapat membantu temannya yang



Gambar 4. Kelompok Baca Siswa

masih kesulitan.

Selain meningkatkan literasi, program ini juga berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang diinginkan. Pengaruh besarnya adalah munculnya sistem baru di lingkungan sekolah: pembentukan kelompok literasi yang dipimpin siswa. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk berbagi ilmu dan saling mendukung dalam kegiatan membaca dan menulis. Program ini juga berhasil mendorong munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa dan guru yang secara sukarela berperan aktif dalam mendorong budaya literasi di sekolah.

Kesadaran baru akan pentingnya literasi sebagai kunci perubahan sosial semakin nyata di komunitas sekolah. Guru dan orang tua mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung kegiatan literasi di rumah dan di sekolah. Mereka menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran siswa dan memberikan dukungan tambahan di luar jam pelajaran. Perubahan ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, namun juga membangun landasan yang kokoh bagi pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi perpustakaan pada kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Kertosari 03 mampu mencapai tujuan yang diharapkan, membawa perubahan positif pada aspek literasi dan sosial lingkungan sekolah Masu. Dengan pendekatan terpadu dan berkelanjutan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan dan penguatan komunitas sekolah sebagai agen perubahan sosial.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat melalui program Kampus Mengajar 7 di SDN Kertosari 03 menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan dengan fokus pada pengelompokan buku sesuai genre, pembuatan pojok baca, dan pembentukan kelompok membaca secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi siswa. Diskusi ini akan mengeksplorasi hasil-hasil tersebut dalam konteks teori pendidikan dan literasi yang relevan, serta membahas bagaimana temuan ini sesuai dengan atau menambah wawasan teoretis yang ada.

Pengelompokan buku sesuai genre merupakan strategi yang efektif dalam memfasilitasi akses siswa terhadap bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Temuan ini sejalan dengan teori literasi yang menekankan pentingnya akses yang mudah dan terstruktur ke bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). Menurut Harahap, D. (2022), keberadaan buku yang terorganisir dan sesuai dengan preferensi

pembaca memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan membaca. Pengelompokan buku sesuai genre juga mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan minat yang sudah mereka miliki, Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Dalam konteks ini, pengelompokan genre memudahkan siswa untuk memilih bacaan yang relevan dengan minat mereka, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman dan minat mereka terhadap literasi.

Pembuatan pojok baca di berbagai sudut sekolah merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif, yang sesuai dengan teori lingkungan belajar Salma, A. (2019). Salma menekankan pentingnya lingkungan fisik dan sosial dalam mendukung proses pembelajaran. Pojok baca berfungsi sebagai ruang yang dirancang khusus untuk membaca, yang tidak hanya menyediakan akses mudah ke buku, tetapi juga menciptakan suasana yang mengundang siswa untuk membaca dengan nyaman dan tanpa tekanan. Temuan ini juga menguatkan konsep literasi sebagai praktik sosial (Prasrihamni, M. 2022), di mana literasi tidak hanya dilihat sebagai keterampilan individual, tetapi juga sebagai kegiatan yang dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial. Pojok baca menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks dan satu sama lain, memperkuat literasi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pembentukan kelompok membaca adalah langkah strategis yang mendukung pengembangan literasi melalui pendekatan kolaboratif. Teori pembelajaran sosial, (Ilmi, N. 2021) menekankan pentingnya observasi dan interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kelompok membaca memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, di mana siswa yang lebih mahir dapat menjadi model bagi siswa lain. Selain itu, kegiatan diskusi dalam kelompok membaca mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analitis, yang merupakan komponen penting dari literasi yang mendalam. Temuan ini juga mengacu pada teori literasi dialogi (Mufridah, L., & Annur, A. F. 2022), yang menekankan pentingnya dialog dan interaksi dalam proses pembelajaran. Diskusi dalam kelompok membaca membantu siswa untuk memahami dan menginterpretasikan teks secara lebih mendalam, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini juga menyoroti perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Munculnya pranata baru seperti kelompok membaca dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan. Temuan ini mendukung teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan dapat memicu perubahan perilaku dan sikap dalam

komunitas. Dengan terlibat aktif dalam program ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi mereka tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepemimpinan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi katalisator untuk transformasi sosial yang lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan melalui pengelompokan buku sesuai genre, pembuatan pojok baca, dan pembentukan kelompok membaca berhasil meningkatkan literasi siswa di SDN Kertosari 03 secara signifikan. Dari perspektif teoritis, hasil ini menguatkan teori-teori literasi yang menekankan pentingnya akses mudah ke bahan bacaan yang terstruktur, lingkungan belajar yang mendukung, serta pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Transformasi yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti peningkatan minat baca, keterampilan literasi, dan munculnya kepemimpinan lokal di antara siswa, mencerminkan kekuatan intervensi pendidikan dalam memfasilitasi perubahan sosial.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar program revitalisasi perpustakaan diperluas dan diintegrasikan ke dalam kebijakan pendidikan yang lebih luas, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup pelatihan bagi guru dan orang tua untuk mendukung budaya literasi di rumah dan di sekolah, serta peningkatan akses ke bahan bacaan berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif seperti pembentukan kelompok membaca juga sebaiknya terus didorong untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam literasi dan mempromosikan pendidikan inklusif yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dan berkontribusi dalam mensukseskan program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada SDN Kertosari 03, sebagai wadah yang memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama pelaksanaan program revitalisasi perpustakaan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan staf SDN Kertosari 03, yang dengan antusias terlibat dan mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Penghargaan yang tulus juga kami berikan kepada para siswa yang telah menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan literasi, serta kepada orang tua siswa yang mendukung program ini dari rumah. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kami kepada

dosen pembimbing lapangan (DPL) dan rekan-rekan mahasiswa Kampus Mengajar 7 yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam menjalankan program ini.

Akhirnya, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kami kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan pihak-pihak pendukung lainnya dengan kesempatan yang diberikan berupa dukungan finansial dan logistik sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa kontribusi dari berbagai pihak, keberhasilan program ini tidak akan terwujud. Kami berharap hasil dari program ini dapat diteruskan sebagai program berkelanjutan dan memberikan manfaat yang berguna bagi seluruh komunitas di SDN Kertosari 03.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., ... & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca untuk meningkatkan literasi siswa di UPT Sekolah Dasar. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146-151.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-49. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Mufridah, L., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101-112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektivitas budaya literasi dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43-54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>

- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128-134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh ruang baca terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397-1402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5433>
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)*, 4(1), 59-65.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1)*.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.